

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

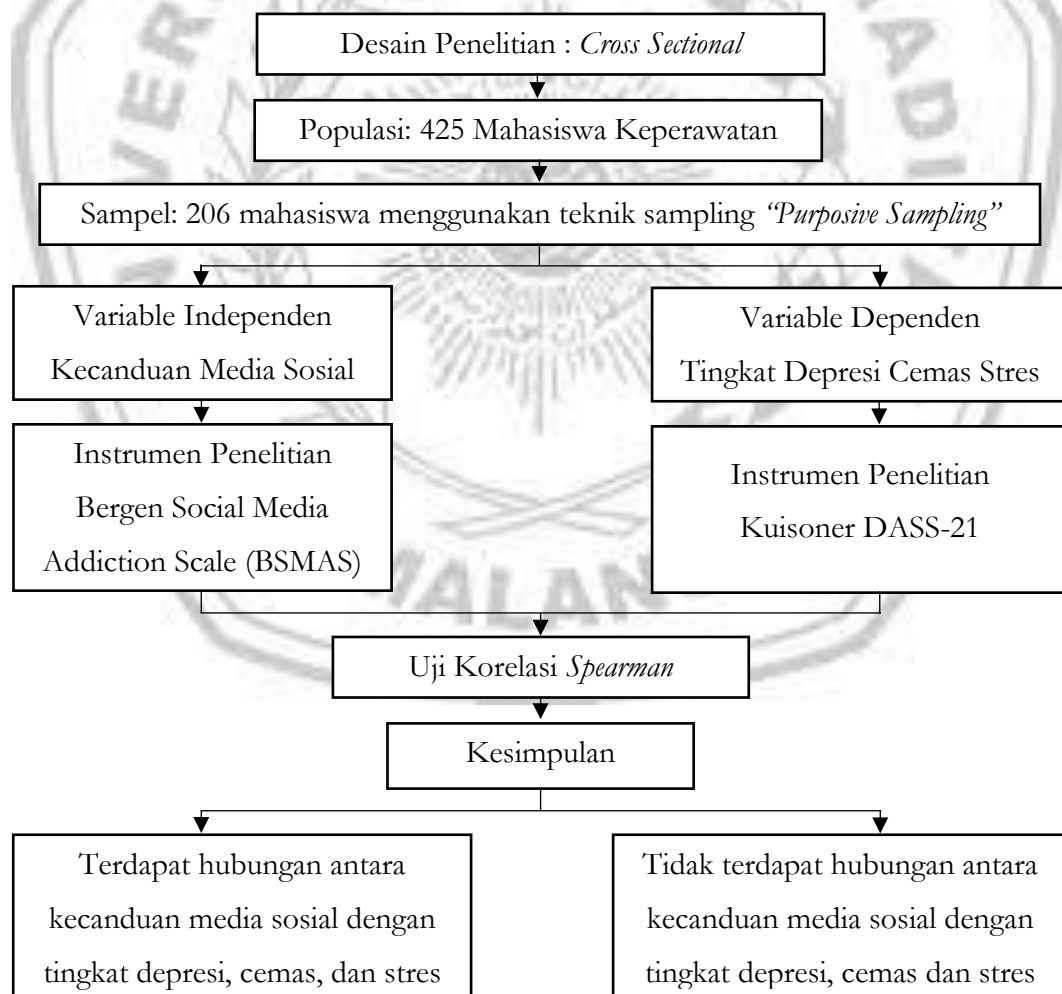
Desain penelitian adalah suatu rancangan atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk membantu proses mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian (Agustianti et al., 2022). Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data (Sihotang, 2023). Tujuan desain penelitian adalah untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis dengan menggunakan data empiris (Adil et al., 2023). Dalam penelitian ini jenis desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *cross-sectional*.

Desain penelitian *cross-sectional* adalah salah satu jenis desain penelitian observasi yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif (Merdiyanti et al., 2024). Dalam desain *cross-sectional*, peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian, desain *cross-sectional* relatif lebih cepat dan efisien secara biaya dibandingkan desain longitudinal, data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, desain *cross-sectional* tidak dapat digunakan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat (Pakpahan et al., 2021).

4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan struktur konseptual yang menjelaskan dan mengarahkan bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, kerangka kerja memberikan landasan teoritis dan konseptual bagi peneliti dalam melakukan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Kerangka kerja merupakan struktur konseptual yang terdiri dari teori-teori, asumsi, kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan membingkai suatu penelitian (Sihotang, 2023).

Kerangka kerja menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait, kerangka kerja menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan dan bagaimana data tersebut akan dianalisis (Ardiansyah et al., 2023). Kerangka kerja memberikan arahan konseptual dan teoritis yang membantu peneliti dalam merancang metodologi penelitian yang koheren, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sembiring et al., 2023). Secara keseluruhan, tujuan adanya kerangka kerja dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan landasan konseptual dan teoritis yang kuat bagi seluruh proses penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis, valid, dan menghasilkan temuan yang bermakna. Kerangka kerja dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja

4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi tidak selalu terdiri dari orang, tetapi juga bisa berupa benda, peristiwa, gejala, atau unit analisis lainnya, populasi menjadi sumber data utama dan dasar untuk melakukan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif (Suriani et al., 2023). Definisi populasi yang jelas dan representatif akan membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian dengan lebih baik (Agustianti et al., 2022). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa keperawatan angkatan 2022-2023 dengan jumlah 425 mahasiswa.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi, sampel digunakan karena seringkali tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, sehingga hanya sebagian yang diteliti, namun terdapat kemungkinan juga jika seluruh populasi untuk diteliti (D. Firmansyah & Dede, 2022). Pemilihan teknik pengambilan sampel tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik populasi, dan sumber daya yang tersedia, teknik pengambilan sampel yang tepat akan meningkatkan representativitas sampel terhadap populasi (Adil et al., 2023). Dalam penelitian ini digunakan Rumus Slovin untuk mengetahui besarnya sampel penelitian, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$e = \text{Margin of error } (0,1)$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{425}{1+425(0,05)^2}$$

$$n = \frac{425}{1+425(0,0025)}$$

$$n = \frac{425}{1+1,0625}$$

$$n = \frac{425}{2,0625}$$

$$n = 206,0606$$

$$n = 206$$

Maka dalam penelitian ini besar sampel sebanyak 206 responden. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel setiap angkatan adalah :

$$n = \frac{\sum \text{populasi}}{\sum \text{populasi keseluruhan}} \times \sum \text{sampel yang ditentukan}$$

1. Pada angkatan 2022 terdapat 251 siswa dan jumlah sampel sebanyak 122 siswa,

jadi:

$$n = \frac{251}{425} \times 206$$

$$n = 121,66117$$

$$n = 122$$

2. Pada angkatan 2023 terdapat 174 siswa dan jumlah sampel sebanyak 84 siswa,

jadi:

$$n = \frac{174}{425} \times 206$$

$$n = 84,3388$$

$$n = 84$$

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif, pemilihan teknik sampling yang tepat akan menentukan representativitas sampel terhadap populasi (Maidiana, 2021). Dengan total populasi 425 nantinya akan dihitung menggunakan Rumus Slovin untuk

mengetahui besar sampel yaitu 206 responden, 122 responden dari angkatan 2022 dan 84 reponden dari angkatan 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Puposive Sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana peneliti secara sengaja memilih elemen tertentu dari populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan spesifik untuk penelitian. Penelitian ini memiliki 2 kriteria yaitu inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh individu atau objek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian

- a. Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMM angkatan 2022-2023.
- b. Pengguna media sosial.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau karakteristik yang membuat individu atau objek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.

- a. Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMM yang mengambil cuti.
- b. Peserta yang tidak bersedia menjadi responden.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep dasar yang mendasari seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, perancangan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan Kesimpulan (Agustianti et al., 2022). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Hardiyanti & Sastika, 2023). Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Ulfa, 2021). Variabel penelitian dapat diukur dengan menggunakan skala pengukuran,

seperti nominal, ordinal, interval, atau rasio, pengukuran variabel dilakukan untuk menentukan nilai atau skor dari setiap variabel yang diteliti, pemilihan skala pengukuran yang tepat akan mempengaruhi analisis data dan interpretasi hasil penelitian (Purwanza et al., 2022).

4.4.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen) (Ulfa, 2021). Variabel independen merupakan variabel penyebab dari variabel dependen, variabel independen merupakan variabel yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati (Priadana & Sunarsi, 2021). Identifikasi dan manipulasi variabel independen yang tepat akan membantu peneliti dalam memahami hubungan sebab-akibat dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Arib et al., 2024). Variabel independent dalam penelitian ini adalah kecanduan media sosial.

4.4.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Ulfa, 2021). Variabel dependen merupakan variabel yang diukur, diamati, dan diperhatikan untuk melihat efek atau pengaruh dari variabel independent (Adil et al., 2023). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama atau outcome dalam suatu penelitian, peneliti akan mengamati dan mengukur variabel dependen untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhinya (Arib et al., 2024). Identifikasi dan pengukuran variabel dependen yang tepat akan membantu peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan yang valid dari hasil penelitian (Rosyidah & Masykuroh, 2024). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat depresi, cemas, dan stres.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menjelaskan kegiatan ataupun tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur variabel tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021). Definisi operasional menjelaskan cara pengukuran atau manipulasi suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diamati atau diukur (Mustafa et al., 2022). Definisi operasional bertujuan untuk memberi makna atau konsep dari variabel penelitian sehingga dapat diamati dan diukur (Ulfa, 2021).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel independen: kecanduan media sosial	Kecanduan media sosial adalah ketika seseorang menjadi terlalu sering menggunakan media sosial sehingga menjadi kebiasaan yang buruk dan sulit untuk mengontrolnya.	Indikator kecanduan media sosial meliputi: - Salience (dominan pikiran) - Mood modification (modifikasi perasaan) - Tolerance (toleransi) - Whitdrawal symptom (penarikan diri) - conflict (konflik antara pengguna media sosial dengan lingkungan diri mereka sendiri) - relaps (kecenderungan untuk	Kuesioner BSMAS (Bergen Sosial Media Addiction Scale)	Ordinal	Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner Kuesioner BSMAS (Bergen Sosial Media Addiction Scale) yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan penilaian jumlah skor: <36 = Normal 36-48 = Kecanduan Ringan 49-60 = Kecanduan Sedang 61-72 = Kecanduan Berat 73-90 = Kecanduan Sangat Berat

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
		kembali melakukan perilaku adiktif)			
Variabel dependen: tingkat depresi, cemas, stres	Mengevaluasi dan mengukur tiga dimensi gangguan emosional, yaitu depresi, kecemasan, dan stres.	Indikator DASS-21 meliputi: 1. Depresi - Tidak ada perasaan positif. - Tidak ada harapan. - Orang yang tidak berharga. - Sedih - Tidak tertarik - Hidup tidak berarti. - Malas berinisiatif. 2. Kecemasan - Mulut kering. - Sesak nafas. - Sering gemetar. - Sadar akan aksi gerak jantung. - Ketakutan. - Panik. - Mempermalukan. 3. Stres - Reaksi berlebihan. - Mudah tersinggung. - Gugup. - Sulit tenang. - Sulit istirahat. - Tidak bisa memaklumi gangguan.	DASS 21 (Depression Anxiety Stress Scales) dari Lovibond & Lovibond pada tahun 1995, dan Crawford & Henry 2005. Kuesioner ini terdiri dari 21 item, dengan 7 item untuk masing-masing dimensi	Ordinal	Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner DASS-21 yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan penilaian skor: 1. Kecemasan - Normal=0-4 - Ringan=5-6 - Sedang=7-8 - Berat=9-10 - Sangat berat=11+ 2. Stres - Normal=0-7 - Ringan=8-9 - Sedang=10-13 - Berat=14-17 - Sangat berat=18+ 3. Depresi - Normal=0-5 - Ringan=6-7 - Sedang=8-10 - Berat=11-14 - Sangat berat=15+

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
		- Gelisah.			

4.6 Tempat Pengambilan Data

Penelitian mengenai hubungan kecanduan media sosial dengan tingkat depresi, cemas, dan stres dilaksanakan di Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, tepatnya kampus II Universitas Muhammadiyah Malang

4.7 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah menyelesaikan seminar proposal, waktu yang diperlukan dalam penelitian ini tiga bulan terhitung setelah seminar proposal.

4.8 Instrumen Penelitian

4.8.1 Kuesioner Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS)

Kuesioner Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kecanduan seseorang terhadap penggunaan media sosial, dengan 18 jumlah pertanyaan. Kuesioner ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Sumaryati et al., 2024). Parameter dari kuesioner tersebut memiliki 6 kategori yaitu *salience* terdiri dari pertanyaan nomor 1, 2, dan 3, *tolerance* terdiri dari pertanyaan 4, 5, dan 6, *mood modification* terdiri dari pertanyaan nomor 7, 8, dan 9, *relaps* terdiri dari pertanyaan nomor 10, 11, dan 12, *whitdrawal* terdiri dari pertanyaan nomor 13, 14, dan 15, *conflict* terdiri dari pertanyaan nomor 16, 17, dan 18.

Kuesioner BSMAS menggunakan skala liker dari 1 sampai 5 dengan jawaban, sangat jarang (SJ) bernilai 1, jarang (J) bernilai 2, kadang-kadang (K) bernilai 3, sering (S) bernilai 4, sangat sering (SS) bernilai 5. Total skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu 90 dengan jawaban sangat sering (SS) terjawab 18, sedangkan skor minimal yang

akan diperoleh yaitu 18 dengan jawaban sangat jarang (SJ) terjawab 18. Kriteria skor dibagi menjadi 5 yaitu $<36 = \text{normal}$, $36-48 = \text{rendah}$, $49-60 = \text{sedang}$, $61-72 = \text{tinggi}$, $73-90 = \text{sangat tinggi}$.

Tabel 4. 2 Kisi-kisi Kuesioner Kecanduan Media Sosial

No	Indikator	No. Soal
1.	<i>Salience</i>	1,2,3
2.	<i>Tolerance</i>	4,5,6
3.	<i>Mood modification</i>	7,8,9
4.	<i>Relapse</i>	10, 11, 12
5.	<i>Withdrawal</i>	13, 14, 15
6.	<i>Conflict</i>	16, 17, 18

4.8.2 Kuesioner DASS-21

DASS-21 (Depression Anxiety Stress Scales) adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur tiga dimensi gangguan emosional, yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Kuesioner ini dikembangkan oleh Lovibond dan Lovibond (1995). Kuesioner DASS-21 versi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh (Onie et al., 2020). Instrumen DASS-21 terdiri dari 21 pertanyaan yang mencakup 3 subvariabel diantaranya depresi, cemas dan stres yang masing-masing terdiri dari 7 pertanyaan. Komponen penilaian dari kuesioner DASS-21 terdiri dari 4 pilihan yaitu, tidak pernah (TP) bernilai 0, kadang-kadang (KK) bernilai 1, sering (S) bernilai 2, sangat sering (SS) bernilai 3. Skor tertinggi yang akan diperoleh setiap subvariabelnya yaitu jawaban sangat sering terjawab 7 dengan skor 21, sedangkan skor terendah yang akan diperoleh setiap subvariabelnya yaitu jawaban tidak pernah (TP) terjawab 7 dengan skor 0.

Kriteria skor dibagi menjadi 5 yaitu normal, ringan, sedang, berat, sangat berat. Untuk depresi dengan skor 0-5 termasuk dalam kriteria normal, skor 6-7 termasuk dalam kriteria ringan, skor 8-10 termasuk dalam kriteria sedang, skor 11-14 termasuk dalam kriteria berat, skor 15+ termasuk dalam kriteria sangat berat. Kecemasan dengan skor 0-4 termasuk dalam kriteria normal, skor 5-6 termasuk dalam kriteria ringan, skor

7-8 termasuk dalam kriteria sedang, skor 9-10 termasuk dalam kriteria berat, skor 11+ termasuk dalam kriteria sangat berat. Stres dengan skor 0-7 termasuk dalam kriteria normal, skor 8-9 termasuk dalam kriteria ringan, skor 10-13 termasuk dalam kriteria sedang, skor 14-17 termasuk dalam kriteria berat, 18+ termasuk dalam kriteria sangat berat.

Tabel 4. 3 Kisi-kisi Kuesioner DASS-21

No.	Indikator	No. Soal
Depresi		
1.	Tidak ada perasaan positif	3
2.	Tidak ada harapan	10
3.	Orang yang tidak berharga	17
4.	Sedih	13
5.	Tidak tertarik	16
6.	Hidup tak berarti	21
7.	Malas berinisiatif	5
Kecemasan		
8.	Mulut kering	2
9.	Sesak nafas	4
10.	Sering gemetar	7
11.	Sadar akan aksi gerak jantung	19
12.	Ketakutan	20
13.	Panik	15
14.	Mempermalukan	9
Stres		
15.	Reaksi berlebihan	6
16.	Mudah tersinggung	18
17.	Gugup	8
18.	Sulit tenang	12
19.	Sulit istirahat	1
20.	Tidak bisa memaklumi gangguan	14
21.	Gelisah	11

4.9 Uji Validitas dan Uji Rehabilitas

Untuk menilai kualitas data yang diperoleh dari alat pengukuran dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Asmita & Fitriani, 2022). Uji validitas memastikan bahwa alat pengukuran mampu secara

akurat menangkap konsep yang dimaksud (Ramdani et al., 2023). Sementara itu, reliabilitas merujuk pada seberapa konsisten alat pengukuran memberikan hasil yang sama jika diterapkan berulang kali pada kondisi yang sama, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi antar variabel dalam alat ukur tersebut (Ramadhan et al., 2024).

Kuesioner Bergen Social Media Addiction Scale telah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Sumaryati et al., 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa alat ukur ini valid dan reliabel untuk mengukur adiksi media sosial di Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa di perguruan tinggi di Bandung, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner BSMAS kepada 483 mahasiswa terpilih. Uji validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa semua item (AD1 hingga AD6) memiliki nilai p-value yang signifikan ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa setiap item berkontribusi dalam mengukur konstruk adiksi media sosial.

Uji validitas Variance Extracted (VE) keseluruhan adalah 0.65 yang lebih besar dari 0.50 menunjukkan bahwa model pengukuran dapat menjelaskan varians yang cukup signifikan dari item-item yang diukur. Hasil uji reliabilitas Construct Reliability (CR) diperoleh adalah 0.91 diatas batas minimum 0.70 menandakan bahwa BSMAS memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Uji reliabilitas Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.88 menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki korelasi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang sama.

Untuk kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale-21* (DASS-21) telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas oleh (Hakim & Aristawati, 2023). Penelitian melibatkan 629 responden berusia 20-40 tahun dari 34 provinsi di Indonesia. Responden dipilih menggunakan teknik non-probability sampling secara daring. Hasil uji validitas dan

reliabilitas DASS-21 versi Indonesia menunjukkan bahwa uji validitas analisis faktor dengan hasil analisis faktor konfirmatori (CFA) menunjukkan hasil yang baik (RMSEA = .072, CFI = .914, TLI = .901), yang menunjukkan bahwa DASS-21 versi Indonesia sesuai dengan model teoritiknya. Nilai *factor loading* berkisar antara .312-.784, menunjukkan item-item dalam skala dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Model ini memperlihatkan adanya kovariansi tinggi antara beberapa butir, yang menunjukkan bahwa beberapa item saling terkait secara signifikan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai yang diharapkan untuk koefisien ini adalah diatas 0.7 dianggap baik (good reliability), antara 0.6 dan 0.7 dianggap cukup (acceptable reliability). Uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas yang baik, dengan keseluruhan skala mencapai .912, subskala depresi .853, subskala kecemasan .776, dan subskala stres .905. Ini menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dan bahwa instrumen dapat diandalkan untuk mengukur depresi, kecemasan, dan stres. Penelitian menggunakan pendekatan reliabilitas konstruk, yang lebih sesuai untuk instrumen dengan bobot item yang tidak paralel. Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa DASS-21 versi Indonesia merupakan instrumen yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur depresi, kecemasan, dan stres pada kelompok dewasa awal di Indonesia.

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

4.10.1 Tahap Persiapan

1. Mengurus perizinan etik ke UMM.
2. Mengurus perizinan kepada kaprodi untuk meminta persetujuan melakukan penelitian kepada mahasiswa Ilmu Keperawatan angkatan 2022-2023.

3. Mempersiapkan kuesioner melalui google forms yang berisi kuesioner BSMAS dan DASS-21.

4.10.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti memperkenalkan nama dan memberitahu tentang maksud dan tujuan kepada setiap ketua angkatan.
2. Peneliti meminta izin untuk masuk ke dalam grup whatsapp masing masing kelas.
3. Peneliti memperkenalkan nama dan memberitahu tentang maksud dan tujuan didalam grup setiap kelas.
4. Peneliti mengirim link google forms kuesioner BSMAS dan DASS-21 disetiap grup kelas.
5. Setelah pengisian kuesioner, peneliti menyampaikan bahwa data yang ada tidak akan disebarakan.
6. Peneliti memberikan cinderamata berupa bolpoin kepada responden.
7. Data dari responden setelah itu di analisis kemudian diketahui hasilnya.

4.10.3 Tahap Pengelolaan Data

1. Pengeditan (*Editing*)
Mengedit data yang sudah dikumpulkan untuk mengevaluasi kesesuaiannya disebut editing.
2. Pengkodean (*Coding*)
Jawaban yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan dengan memberikan kode atau tanda berbentuk angka pada setiap variabel.
3. Memasukan (*Entering*)
Entry data atau memasukkan data dalam proses tabulasi.

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Tahap tabulasi merupakan proses menyusun tabel untuk mempermudah menganalisis data.

5. Pengecekan ulang (*Cleaning*)

Data diteliti kembali untuk memastikan bahwa hasilnya lebih akurat dan benar.

4.11 Analisis Data

4.11.1 Analisis Data Univariat

Analisis data univariat merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mengeksplorasi karakteristik suatu variabel tunggal (Khansa & Putri, 2022). Tujuan utama analisis univariat adalah untuk memahami distribusi dan pola dari suatu variabel secara mendalam (Zogara et al., 2022). Dalam penelitian ini, analisis univariat yang dilakukan untuk menggolongkan data demografi seperti usia, jenis kelamin, jumlah media sosial yang dimiliki, dan berapa lama penggunaan media sosial. Jenis kelamin nantinya akan dilakukan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan usia, jumlah media sosial yang dimiliki, berapa lama penggunaan media sosial nantinya akan dilakukan analisis univariat dengan rata-rata.

4.11.2 Analisis Data Bivariat

Analisis data bivariat adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel (Khansa & Putri, 2022). Tujuan utama analisis bivariat adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel, seberapa kuat hubungannya, dan bagaimana pola hubungannya (Yolanda et al., 2024). Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Uji korelasi spearman adalah salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan

antara kedua variabel, uji kolerasi spearman digunakan ketika data berskala ordinal (Parapat et al., 2024).

4.12 Etika Penelitian

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tanpa nama (*anonymity*). Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti dan tidak mencantumkan nama responden, tetapi menggunakan kode untuk masing masing reponden.
2. Kerahasiaan informasi (*confidentiality*). Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti dimana data tersebut hanya disajikan dan dilaporkan pada pihak yang terkait dengan penelitian.
3. Manfaat (*beneficence*). Reponden dapat menjadikan penelitian ini untuk mengetahui tingkat depresi, cemas, dan stres yang sedang di alami. Sehingga dapat mewaspadaai dan mencegah peningkatan tingkat depresi, cemas, dan stres.
4. Tidak merugikan (*Non Maleficence*)

Penelitian ini dilakukan tanpa menimbulkan penderitaan atau situasi yang merugikan. Tidak ada kerugian yang dialami oleh responden karena mereka hanya diminta untuk mengisi kuesioner.